

Pengaruh Kualitas Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Kadek Rai Mita RositaDewi^{1*}, Ni Putu Budiadnyani², Gine Das Prena³, Putu Sri Arta Jaya Kusuma⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding Author: raimitarositadewi@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 15/11/2024
Diterima, 10/12/2024
Dipublikasi, 24/12/2024

Kata Kunci:

GCG, Kualitas Audit, Whistleblowing System, Pengungkapan Fraud, Perusahaan Sub Sektor Perbankan.

Keywords:

GCG, Audit Quality, Whistleblowing System, Fraud Disclosure, Banking Sub-Sector Companies.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya peningkatan yang signifikan pada kasus fraud khususnya pada sub sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System terhadap pengungkapan Fraud (studi kasus pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia). Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit (X1) dan Whistleblowing System (X2). Terdapat pula satu variabel terikat yaitu Pengungkapan Fraud (Y). Sampel pada penelitian ini berjumlah 176 sampel dengan total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 44 perusahaan. Lokasi penelitian dan juga objek penelitian dengan data laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentan tahun penelitian 2020-2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis data dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian deskriptif serta metode analisis statistik regresi logistik ordinal. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan sampling dan time series. Adapun instrumen alat dari penelitian yang digunakan adalah dokumen laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan selama periode pengamatan (2020-2023) yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id/>. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Sementara itu, implementasi whistleblowing system terbukti berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud di perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran sistem pelaporan pelanggaran dalam mencegah terjadinya tindak kecurangan di sektor perbankan, meskipun faktor-faktor lain seperti kualitas audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud dalam periode yang diteliti.

Abstract

This research is motivated by the discovery of a significant increase in fraud cases, especially in the banking sub-sector in Indonesia. This study was conducted with the aim of knowing the effect of Audit Quality and Whistleblowing System on Fraud disclosure (case study of banking sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange). There are two independent variables in this study, namely Audit Quality (X1) and Whistleblowing System (X2). There is also one dependent variable, namely Fraud Disclosure (Y). The sample in this study amounted to 176 samples with a total of 44 companies that met the sample criteria. The research location and also the object of research with data on the financial statements of banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the vulnerable research years 2020-2023. The sample selection in this study used purposive sampling method. The type of data from this study uses quantitative research methods and descriptive research approaches and ordinal logistic regression statistical analysis methods. Data collection techniques using sampling

and time series. The instrument of the research tool used is the financial report document of the banking sub-sector company during the observation period (2020-2023) obtained from <http://www.idx.co.id/>. This study shows that audit quality has no significant effect on fraud disclosure in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. Meanwhile, the implementation of the whistleblowing system is proven to have a positive effect on fraud prevention in these companies. This indicates the important role of the whistleblowing system in preventing fraud in the banking sector, even though other factors such as audit quality did not have a significant effect on fraud disclosure in the period studied.

PENDAHULUAN

Sistem pelaporan pelanggaran di Indonesia menjadi sangat penting mengingat tingginya tingkat *fraud* di berbagai sektor. *Fraud*, menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, adalah tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh individu, baik internal maupun eksternal perusahaan, untuk memperoleh keuntungan secara langsung atau tidak langsung (Wulandari, 2024). ACFE mencatat dalam survei tahun 2022 bahwa *fraud* merupakan kejahatan keuangan yang paling signifikan secara global. Sebagai contoh, kasus Enron mendorong pembentukan regulasi seperti *Sarbanes-Oxley Act*, yang menandai langkah serius dalam menangani masalah *fraud* secara internasional. Dua faktor utama menjadikan *fraud* sebagai kejahatan yang sering terjadi dalam organisasi: pertama, karyawan sering diberi akses atau kontrol atas aset perusahaan, seperti pengelolaan transaksi dan inventaris. Kedua, setiap karyawan memiliki peluang untuk memanfaatkan posisi mereka dalam melakukan *fraud* (ACFE, 2022). Di Indonesia, *fraud* adalah ancaman serius; pada tahun 2022, negara ini menempati peringkat ketiga kasus *fraud* tertinggi di Asia Pasifik dengan 23 kasus setelah Australia dan China (ACFE, 2022).

Berbagai laporan di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar *fraud* terjadi di sektor perbankan, mengingat tingginya frekuensi transaksi dan nilai kerugian yang mencapai ratusan miliar rupiah. Misalnya, pada tahun 2023, karyawan Bank BNI di Makassar menciptakan 12 bilyet deposito palsu, merugikan perusahaan hingga Rp 115,10 miliar, meskipun Rp 50 miliar telah dikembalikan. Sebelumnya, pada tahun 2022, pegawai Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) terlibat dalam penggelapan dana Rp 6,1 miliar untuk judi *online*. Kasus serupa terjadi pada Maybank Indonesia (2020), dengan kepala cabang yang membobol dana nasabah senilai Rp 22 miliar, dan Bank BRI (2019), di mana teller bank Sulawesi Selatan menggelapkan Rp 2,3 miliar dari 47 nasabah dengan memalsukan tanda tangan dan slip transaksi. Fakta ini menyoroti perlunya sistem pengawasan dan pelaporan pelanggaran yang efektif untuk menekan kejadian *fraud* di masa mendatang (Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2024).

Berdasarkan survei ACFE (2022), sektor perbankan dan jasa keuangan menempati posisi teratas dalam kasus *fraud* dengan 351 laporan, meliputi 46% korupsi dan 11% penipuan laporan keuangan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian untuk mengidentifikasi faktor penyebab tingginya kasus *fraud* pada sektor tersebut. Fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi menarik karena transparansi yang dituntut dari perusahaan publik. Salah satu pendekatan dalam meminimalisasi *fraud* adalah penerapan GCG. GCG dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan nilai-nilai etika (Alves et al., 2021). Prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas,

tanggung jawab, independensi, dan keadilan, berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan (Maharani et al., 2023; Deviani et al., 2024). Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan mampu mengidentifikasi risiko terkait aktivitas bisnis, termasuk potensi *fraud* (Chrystabel & Nugrahesthy, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam pengaruh kualitas audit sebagai elemen utama dalam GCG pada pengungkapan *fraud* di perusahaan sub-sektor perbankan.

Kualitas audit menjadi elemen kunci dalam mencegah *fraud*, karena auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi dan melaporkan anomali dalam laporan keuangan. Putra et al. (2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan pada sistem akuntansi klien. Auditor yang mematuhi standar keuangan, kode etik profesi, dan pedoman dari Ikatan Akuntan Indonesia akan lebih mampu membedakan laporan keuangan yang sehat dari yang bermasalah. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada peran sinergis antara elemen kualitas audit dalam meningkatkan pengungkapan *fraud*. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana GCG, khususnya pada perusahaan perbankan, dapat berkontribusi dalam menciptakan tata kelola yang bersih dan transparan.

Pendeteksian dini menjadi kunci untuk meminimalkan tindakan *fraud*, yang meskipun tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, dapat ditekan melalui audit berkualitas, pengendalian internal yang ketat, dan penerapan sistem *whistleblowing* (Wawo, 2022). *Whistleblowing*, sebagaimana didefinisikan oleh Nuzulia (1967), adalah tindakan melaporkan pelanggaran hukum atau etika oleh individu dalam organisasi kepada pihak berwenang. Sistem ini telah terbukti efektif, dengan survei ACFE (2022) menunjukkan bahwa 42% kasus *fraud* berhasil diungkap melalui laporan *whistleblower*. Selain itu, organisasi internasional seperti *World Bank* dan *United Nations* menekankan pentingnya *whistleblowing* dalam sektor publik untuk mencegah korupsi (Baljija & Rustemi, 2021). Dengan meningkatnya implementasi sistem ini, *whistleblowing* menjadi bagian integral dari upaya pencegahan *fraud* dan peningkatan integritas dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan penerapan metode analisis regresi logistik ordinal untuk menginvestigasi dampak dari variabel independen terhadap pengungkapan *fraud* di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam subsektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, dengan memilih perusahaan yang secara konsisten tercatat di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode yang ditentukan. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dan dapat diakses melalui situs *web* BEI. Sebagai bagian dari analisis data, statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, sementara uji hipotesis dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, pengujian kelayakan model regresi dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model tersebut mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam upaya untuk memprediksi ketepatan waktu laporan keuangan, matriks klasifikasi diterapkan,

sementara uji Wald digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan *fraud* dengan batas signifikansi yang ditetapkan pada 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikan Secara Keseluruhan

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134.695 ^a	.070	.123

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Logistik ditunjukkan oleh *Nagelkerke R Square* sebesar 0,123, yang mengindikasikan bahwa variabilitas variabel dependen dalam model ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 12,3%. Artinya, secara bersama-sama, variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan 12,3% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel independen memiliki kontribusi terhadap variabel dependen, masih ada faktor lain yang turut memengaruhi variabel dependen yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Wald

Tabel 2. Hasil Uji *Wald*
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Kualitas Audit (X1)	.319	1.091	.101	1	.751
	<i>Whistleblowing System</i> (X2)	19.937	8957.804	3.911	1	.048
	Variabel Control	.179	.124	5.996	1	.014
	Constant	27.520	8957.805	.000	1	.998

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit (X1), *Whistleblowing System* (X2), Variabel Control.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.6, persamaan regresi dirumuskan sebagai $Y = 0.319X_1 + 19.937X_2 + 0.179X_3 + 27.520$. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit (X1) memiliki pengaruh positif dengan koefisien 0.319, *Whistleblowing System* (X2) berpengaruh signifikan positif dengan koefisien 19.937, dan Variabel Kontrol berpengaruh positif dengan koefisien 0.179 terhadap variabel dependen (Y), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Konstanta sebesar 27.520 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, nilai Y adalah 27.520.

Pembahasan

Pertama, hasil dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kualitas audit (X1) adalah 0.319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,751. Karena nilai signifikansi 0,751 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama **ditolak**, bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *fraud* perusahaan sub sektor perbankan di BEI selama periode 2020-2023. Meskipun sering dianggap krusial dalam mendeteksi potensi kecurangan,

hubungan antara kualitas audit dan pengungkapan *fraud* tidak selalu menunjukkan signifikansi statistik. Beberapa faktor dapat mempengaruhi hal ini, termasuk kompetensi dan profesionalisme auditor, efektivitas pengendalian internal, serta tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor dapat berkontribusi pada kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan, namun tanpa didukung oleh pengendalian internal yang efektif, kelemahan dalam sistem tersebut dapat mempermudah terjadinya kecurangan. Di sisi lain, faktor eksternal dan lingkungan organisasi juga memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif audit dapat dilakukan. Meskipun kualitas audit yang baik diharapkan dapat memperkuat deteksi kecurangan, tekanan eksternal dapat menghalangi pengungkapan kecurangan tersebut, yang mengurangi dampak positif yang dapat dihasilkan dari audit yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit saja tidak cukup untuk memastikan pendeteksian dan pengungkapan kecurangan, melainkan diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, mencakup pengendalian internal yang efektif dan budaya organisasi yang mendukung pelaporan kecurangan. Temuan ini berlawanan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Glenardy et al. (2022) dan Wawo (2022), yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi et al. (2020), yang juga menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Penelitian terbaru oleh Saphira Mahyuda et al. (2024) bahkan menunjukkan adanya hubungan negatif antara kualitas audit dan pengungkapan kecurangan, yang mengindikasikan bahwa kualitas audit yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, diperoleh temuan bahwa sistem *whistleblowing* (X3) menunjukkan koefisien regresi sebesar 19.937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. *Whistleblowing* merupakan tindakan yang melibatkan pengungkapan pelanggaran hukum dalam suatu organisasi dan berperan penting dalam pencegahan kecurangan (Budiadnyani et al. 2023). Kecurangan sendiri merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tidak adil atau melanggar hukum, dan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan, korupsi, laporan palsu, atau kecurangan terkait komputer (IAPI, 2021). Pencegahan kecurangan lebih diutamakan daripada mengatasi akibatnya, karena jika suatu kecurangan dibiarkan tanpa penanganan dini, hal tersebut berpotensi menyebabkan kerugian yang dapat menguntungkan individu tertentu (Budiadnyani et al. 2023). Dengan adanya *whistleblowing*, organisasi dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan menanggulangi potensi kecurangan, yang pada gilirannya melindungi integritas dan keberlanjutan organisasi. Temuan terbaru menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud* pada perusahaan yang tergabung dalam subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilaksanakan secara independen sangat penting untuk mencapai pengungkapan *fraud* yang optimal. Dalam hal ini, sistem *whistleblowing* yang efektif dan mudah diakses oleh semua pihak terkait memiliki peran krusial. *Whistleblower* sering kali dapat mengungkapkan temuan yang sulit dideteksi oleh auditor, yang menunjukkan betapa pentingnya sistem ini dalam proses deteksi *fraud*. Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memunculkan *fraud* yang tidak mudah terlihat. Namun, melalui laporan *whistleblower*, hal tersebut dapat terungkap, sehingga sistem *whistleblowing* berfungsi sebagai alat yang sangat

diperlukan untuk mencegah terjadinya *fraud*. Sistem ini memberikan kesempatan kepada karyawan atau pihak lain untuk melaporkan tindakan pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan, memperkuat upaya pencegahan kecurangan, dan menjaga transparansi serta akuntabilitas organisasi. *Whistleblowing* adalah tindakan mengungkapkan tindakan yang melanggar hukum dalam suatu organisasi dan dapat menjadi elemen penting dalam pencegahan kecurangan. Lebih lanjut, Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) mencakup beberapa aspek yang esensial, antara lain: komitmen untuk melaporkan pelanggaran, perlindungan terhadap pelapor, keberadaan unit independen yang bertanggung jawab mengelola sistem ini, serta sarana pelaporan yang khusus dan mudah diakses. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Surbakti (2019) menunjukkan bahwa keberadaan sistem *whistleblowing* terbukti mempengaruhi pencegahan *fraud* dengan cara mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi. Sebagai tambahan, Wahyuni & Nova (2019) menyatakan bahwa kebijakan perlindungan bagi pelapor, mekanisme pelaporan yang jelas, serta evaluasi dan perbaikan sistem *whistleblowing* yang berkelanjutan dapat secara signifikan mengurangi terjadinya *fraud*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan mendalam mengenai pengaruh Kualitas Audit dan *Whistleblowing System* terhadap pengungkapan *fraud* pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit, meskipun berpengaruh positif, ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Di sisi lain, sistem *whistleblowing* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Untuk penelitian-penelitian berikutnya, direkomendasikan agar ruang lingkup penelitian diperluas dengan memasukkan sejumlah variabel lain yang dapat berpotensi mempengaruhi pengungkapan serta pencegahan *fraud*, seperti budaya organisasi, tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta peran pelatihan bagi karyawan. Metodologi yang lebih beragam, seperti analisis longitudinal, juga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Lebih lanjut, penting untuk mengeksplorasi perbedaan pengaruh faktor-faktor ini di berbagai jenis perusahaan perbankan, seperti perbedaan antara bank besar dan bank kecil. Bagi perusahaan, meskipun kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*, tetap penting untuk memperkuat sistem pengawasan internal serta meningkatkan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Pengembangan sistem *whistleblowing* yang lebih efektif, bersama dengan pelatihan bagi karyawan tentang etika bisnis dan kebijakan anti-*fraud*, juga akan sangat berperan dalam menciptakan budaya perusahaan yang transparan dan mengurangi peluang terjadinya *fraud*. Untuk para investor, perhatian khusus perlu diberikan terhadap kualitas pengawasan serta kebijakan anti-*fraud* yang diterapkan oleh perusahaan, mengingat hal ini dapat berdampak langsung terhadap integritas laporan keuangan yang dipublikasikan. Selain itu, investor disarankan untuk mendorong perusahaan agar lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait kebijakan dan tindakan pencegahan *fraud*, serta melakukan diversifikasi portofolio guna memitigasi risiko yang terkait dengan potensi *fraud* yang mungkin terjadi.

REFERENSI

Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>

- Alves, P. A., Sanjaya, I. G. N., & Anggririawan, I. P. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2930.17-21>
- Amalia Rifani, R., & Hasan, H. (2022). Disclosure of Fraud Through Forensic Accounting, Audit Investigation and Auditor Professionalism A R T I C L E I N F O Keywords. *Jurnal Economic Resources*, 5(2), 310.
- Amelia, L. (2024). endeteksi Fraud: Analisis Komprehensif Melalui Bukti Dengan Analisis Rasio, F-Score, dan M-Score pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i2.4416>
- Arum, E. D. P., & Wahyudi, I. (2021). Audit Quality and Fraud Detection: Evidence of the Internal Auditor of Jambi Province. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 8–14. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.002>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational fraud 2022: a report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Baljija, S. K., & Rustemi, A. (2021). Measuring Whistleblowing Perceptions among the Civil Service of the Republic of Kosovo. *NISPAcee Journal of Public Administration and Policy*, 14(2), 135–159. <https://doi.org/10.2478/nispa-2021-0018>
- Budiadnyani, Ni Putu, Putu Pande R Aprilyani Dewi, I G A Desy Arlita, and Putu Sri Arta Jaya Kusuma. 2023. “The Role of Tri Kaya Parisudha as a Moderator in Whistleblowing Systems and the Effectiveness of Internal Controls for Fraud Prevention.” In *International Conference on Business and Technology*, 367–77. Springer.
- Chrystabel, S., & Nugrahesthy, S. H. A. (2020). Pergeseran Peran Auditor Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Sebuah Telaah Literatur. *Jimea*, 4(3), 282–310.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dethan, M. A. (2016). Audit Auditor : Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, 2(1), 77–94.
- Deviani, R., Puspitasari, A., Affadar, F., Basaria, V., & Agus, R. (2024). Pengaruh Audit Internal dalam Menciptakan Good Corporate Governance. 3(3), 1152–1161.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern (analysis of factors affecting going concern audit opinions). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 5(1), 45–53.
- Glenardy, Rom, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(6), 680–689.
- Hamilah, H., Suratman, A., & Alam, S. (2022). The Effectiveness of the Internal Whistleblowing System in Fraud Detection and Prevention (Empirical Study at PT Asuransi Jiwasraya (Persero)). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i6.1142>
- Hariyati, M. (2023). Pengaruh Keadaan Keuangan serta Pertumbuhan Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics, Finance, and Social Science Review*, 1(2), 17–30.
- Kartim, Sutisman, M. Y. N. M. B. H. I. M. A. A. (2022). Independence and Competence on Audit Fraud Detection: Role of Professional Skepticism as Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 161. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.823>
- Kebangkrutan, P., & Industri, D. I. (2024). *Jurnal Ekonomi Revolusioner KETEPATAN*

- WAKTU LAPORAN KEUANGAN: DAMPAK KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , KOMITE AUDIT , DAN Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan.* 7(6), 462–484.
- Maharani, R., BZ, F. S., & Priantana, R. D. (2023). Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Mewujudkan Good Governance pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 555–566. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i3.5311>
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2752>
- Mardani, M., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Miranda, D. P. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Komposisi Komite Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei. *Skripsi*, 1–109.
- Nuraprianti. (2010). Pengaruh Audit Lag, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Tahun 2006-. *Skripsi*, 2(2), 123–133.
- Nurchaya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472–481.
- Peng Wi. (2020). Fator–Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 2. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/365>
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Model Hubungan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 555. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3517>
- Rachmaputri, N. F., Rahmi, A., Rosalia, P., & Nugrahanti, T. P. (2024). Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit). *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1337>
- Raihan, A., Begum, R. A., Mohd Said, M. N., & Abdullah, S. M. S. (2019). A Review of Emission Reduction Potential and Cost Savings through Forest Carbon Sequestration. *Asian Journal of Water, Environment and Pollution*, 16(3), 1–7. <https://doi.org/10.3233/AJW190027>
- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Influence of Audit Quality, Audit Tenure, and Nature of Industry on Financial Statement Fraud at Main Board Infrastructure Companies Registered in BEI in 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2), 83–98. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i2.5611>
- Riantika, R. L. (2021). Anti Fraud dan Whistleblowing Intention: Peran Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>

- Rizky, M. S., Aguspriyani, Y., & Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, P. (2023). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(1).
- Sakinah, D. A., Meuthia, R. F., & Dwiharyadi, A. (2023). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Potensi Terjadinya Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Accounting Information System, Taxes and Auditing*, 2(2), 19–29.
- Salman, S., Magdalena, A., Sudewi, S., & Indriana, M. (2023). Formulasi sediaan garam mandi dengan penambahan pewarna alami kopigmentasi kesumba keling (*Bixa orellana* L.) dan angkak merah. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 592–597. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i2.50>
- Sanusi, S. F., Sutrisno, S., & Suwiryono, D. H. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Kecurangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4997>
- Saphira Mahyuda, I., Puji, D., Sari, P., & Putra, R. S. (2024). *Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System terhadap Pengungkapan Fraud pada Perusahaan Sektor Perbankan (Periode 2018-2022)*. 8, 11593–11607.
- SISTRITRI, V. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Kopdit Cu Pardomuan Pakkat. In *Repository UHN* (Issue 2504). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA KOPDIT CU PARDOMUAN PAKKAT
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syarif, A., & Riza, K. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Kepulauan Riau. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1664>
- Tambunan, L. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Tiswiyanti, W., Sumanda, K., & Putra, W. E. (2021). Taxpayers' Compliance in the City of Jambi. *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*, 205(Gdic 2020), 358–362. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210825.062>
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 30–42.
- Virani, A. (2023). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Pengungkapan Kecurangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021*.
- Wahyuningtyas, T. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Optimalisasi Whistleblowing System Melalui Peran Whistleblower Dalam Pendeteksian Tindakan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 359–366. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1385>
- Wawo, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Fraud. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.2353>
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 183–197.
- Wulandari, D. (2024). *Analisis Peranan Audit Internal Dan Audit Internal Digital Dalam*

Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud). 2.
Zikmund, 2017. (2021). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.